

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERKAIT MAKNA
SELF-ACCEPTANCE LIRIK LAGU**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada *Fanbase YuraYunited* Mengenai Lirik Lagu
“Tutur Batin” Karya Yura Yunita)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Ilmu Komunikasi

oleh:

Ferly Restu Bumi

NIM (2107232)

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2025

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERKAIT MAKNA
SELF-ACCEPTANCE LIRIK LAGU
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Fanbase YuraYunited Mengenai Lirik Lagu “Tutur
Batin” Karya Yura Yunita)**

Oleh

**Ferly Restu Bumi
NIM 2107232**

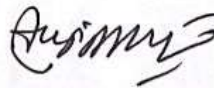
disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

Pembimbing I,



**Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si.
NIP 196604251992032002**

Pembimbing II,



**Firman Aziz, S.Pd., M.Pd.
NIP 198302152009121004**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UPI



**Dr. Ahmad Fahrul Muchtar Affandi, M.Si.
NIP 198507172014041001**

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERKAIT MAKNA
SELF-ACCEPTANCE LIRIK LAGU**
(Studi Deskriptif Kualitatif pada *Fanbase YuraYunited* Mengenai Lirik Lagu
“Tutur Batin” Karya Yura Yunita)

Oleh:

Ferly Restu Bumi

Skripsi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ferly Restu Bumi
Universitas Pendidikan Indonesia
@agustus 2025

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan
dicetak ulang, difotokopi atau cara lainnya tanpa izin dari peneliti.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ferly Restu Bumi

NIM : 2107232

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Karya: Analisis Resepsi Khalayak Terkait Makna Self-Acceptance Lirik Lagu (Studi Deskriptif Kualitatif pada *Fanbase YuraYunited* Mengenai Lirik Lagu “Tutur Batin” Karya Yura Yunita)

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil kerja saya sendiri. Saya menjamin bahwa seluruh isi karya ini, baik sebagian maupun keseluruhan, bukan merupakan plagiarisme dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dinyatakan dan disebutkan sumbernya dengan jelas.

Jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika akademik atau unsur plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

Bandung, 15 Agustus 2025



Ferly Restu Bumi

NIM 2107232

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, hidayah, bantuan, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “***Analisis Resepsi Khalayak Terkait Makna Self-Acceptance Lirik Lagu***”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dan tekad saya untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan dan minat terhadap dunia seni dan keinginan untuk bisa mengingatkan banyak orang untuk dapat menerima dirinya sendiri dari kehidupan pahit yang telah mereka lalui. Penulis percaya setiap orang perlu disemangati dan mencari jalan terbaik untuk menemukan dan menerima dirinya sendiri, dan salah satunya melalui media music penulis berharap mereka dapat sedikit-demi sedikit termotivasi pada hal penerimaan diri.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan tinjauan serta umpan balik dari masyarakat dan akademisi, sehingga segala masukan dan saran yang dapat disampaikan akan sangat bermanfaat bagi pengembangan penelitian ini. Sebagai kata akhir tetapi tidak kalah pentingnya, penulis sangat berharap bahwa penelitian ini dapat membawa manfaat baik secara akademis maupun praktis

Bandung, 15 Agustus 2025



Ferly Restu Bumi

NIM 2107232

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya pada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A. selaku Rektor Universitas Pendidikan Indonesia beserta jajarannya, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap proses pendidikan di universitas ini.
3. Bapak Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.H., S.I.P., S.A.P., S.Pd., M.Si., M.H., CPM. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia beserta jajarannya, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di fakultas ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Fahrul Muchtar Affandi, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, yang telah memberikan arahan dan dukungan selama penulis menjalani program studi ini.
5. 5. Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si. dan Bapak Firman Aziz, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang mengarahkan dan memberikan evaluasi yang bermanfaat bagi penulis di setiap tahap penelitian yang dilakukan mulai dari penggalan ide, penyusunan proposal hingga penyusunan laporan akhir skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, khususnya dari Program Studi Ilmu Komunikasi UPI yang telah memberikan ilmu pengetahuan melimpah pada penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Informan *Fanbase YuraYunited* yang telah bersedia memberikan waktu, informasi, dan wawasan yang sangat berguna dalam penelitian ini.

8. Orangtua tercinta Mamah Pipit dan Ayah Sofyan yang selalu mendukung anaknya disetiap situasi, keadaan, yang selalu memberikan pengalaman serta nasihat.
9. Tidak lupa kepada Ibu Euis, Felisha, Ate Wida, Om Tedi, dan semua keluarga besar yang selalu mendukung dalam setiap situasi dan selalu mendoakan di setiap langkah yang saya tempuh.
10. Para sahabat perkuliahan yang memberikan suka dan duka dalam setiap situasi dan selalu menemani (Vianca, Rara, Haura, Freya, Nadrah, Karin, Deva, Cipeh, Alma, Adria, Keisha, Audy, Ista). Tidak lupa untuk Jew, Azka, dan Azi teman jauh yang selalu memberikan masukan dan bantuan untuk skripsi ini.
11. Teman Negla yang memberikan dukungan hingga saat ini (Mprass, Enong, Silvi, Uni, Tiara, Asni, Ia, Api, Ikbil, Teh Ani) dan masih banyak lagi.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penggunaan musik sebagai media ekspresi dan penguatan kesehatan mental, khususnya di kalangan pendengar musik populer di Indonesia. Lagu Tutar Batin dipilih karena memiliki lirik yang sarat makna emosional, nilai penerimaan diri, dan solidaritas, yang relevan dengan dinamika psikologis masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana khalayak memaknai lagu Tutar Batin melalui perspektif teori encoding/decoding Stuart Hall. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada sejumlah informan yang dipilih secara purposif. Wawancara berfokus pada pengalaman personal pendengar, interpretasi lirik, dan kaitannya dengan kondisi emosional mereka. Analisis data dilakukan melalui tahapan transkripsi, kategorisasi, dan penafsiran sesuai model *dominant-hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional reading*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu Tutar Batin dipahami pendengar sebagai simbol kekecewaan, afirmasi dan penerimaan diri, proses penyembuhan emosional, serta sarana membangun kolektivitas dan solidaritas. Makna yang dihasilkan tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman hidup, dan kondisi psikologis masing-masing pendengar. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa musik populer dapat berfungsi sebagai medium komunikasi interpersonal dan terapi emosional yang efektif. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengayaan kajian komunikasi musik dengan menyoroti peran musik dalam membentuk kesadaran diri dan jejaring sosial, sekaligus membuka peluang penerapan musik sebagai intervensi dalam pendidikan, konseling, dan penguatan komunitas.

Kata Kunci: Musik populer; teori resepsi khalayak; penerimaan diri, kesehatan mental

ABSTRACT

This study is motivated by the phenomenon of music being used as a medium for expression and mental health reinforcement, particularly among listeners of popular music in Indonesia. The song Tutar Batin was chosen for its emotionally rich lyrics, which convey messages of self-acceptance and solidarity, resonating with the psychological dynamics of society. This research aims to reveal how audiences interpret Tutar Batin through Stuart Hall's encoding/decoding theory. This study employs a qualitative approach using reception analysis. Data were collected through in-depth interviews with purposively selected informants, focusing on listeners' personal experiences, lyrical interpretations, and their relation to emotional states. The data analysis process involved transcription, categorization, and interpretation following the dominant-hegemonic, negotiated, and oppositional reading models. The findings indicate that Tutar Batin is perceived by listeners as a symbol of disappointment, affirmation, and self-acceptance, a means for emotional healing, as well as a tool to foster collectivity and solidarity. The interpretations are not singular, but rather shaped by each listener's background, life experiences, and psychological condition. In conclusion, this research affirms that popular music can serve as an effective medium for interpersonal communication and emotional therapy. Its contribution lies in enriching the study of music communication by highlighting the role of music in fostering self-awareness and social networks, while opening opportunities for its application as an intervention tool in education, counseling, and community empowerment.

Keywords: Popular music; encoding/decoding theory; self-acceptance; mental health

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	18
1.6 Struktur Organisasi	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
2.1 Komunikasi Massa	21
2.2 Teori Resepsi.....	22
2.3 Teori Resepsi Khalayak	24
2.4 Makna <i>Self Acceptance</i> dalam Lagu	32
2.5 Penelitian Terdahulu	35
2.6 Kerangka Berfikir.....	40
2.7 Paradigma Penelitian.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian	43
3.3 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian	44
3.3.1 Tempat Penelitian.....	44
3.3.2 Waktu Penelitian	44
3.3.3 Partisipan Penelitian.....	45
3.4 Objek dan Subjek Penelitian	46
3.4.1 Objek Penelitian	46

3.4.2 Subjek Penelitian.....	47
3.5 Data dan Sumber Data	48
3.5.1 Jenis Data;	48
3.5.2 Sumber Data.....	48
3.6 Instrumen Penelitian.....	49
3.7 Teknik Pengumpulan Data	50
3.8 Teknik Analisis Data.....	52
3.9 <i>Member Checking</i>	54
3.10 Isu Etik Penelitian	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Pemaknaan Simbolik.....	56
4.1.1 Simbol Kekecewaan dalam Relasi Personal	57
4.1.2 Afirmasi dan Penerimaan Diri.	59
4.1.3 Perjuangan Emosional dan <i>Healing</i>	62
4.1.4 Kolektivitas Emosi dan Solitaritas	66
4.2 Pemaknaan Denotasi	69
4.2.1 Afirmasi dan Penerimaan.....	69
4.2.2 Makna Kekecewaan dan Patah Hati Secara Literal	72
4.2.3 Penegasan untuk Melanjutkan Hidup	74
4.3 Pemaknaan Konotasi.....	76
4.3.1 Konotasi Tentang Penerimaan Diri yang Mendalam	76
4.3.2 Konotasi Tentang Pengalaman Kekecewaan dan Penyembuhan Batin	79
4.3.3 Konotasi Tentang Penerimaan Kehidupan yang Tidak Sempurna	81
4.4 Pembahasan.....	85
4.4.1 Pembahasan Rumusan Masalah 1	85

4.4.2 Pembahasan Rumusan Masalah 2	85
4.4.3 Pembahasan Rumusan Masalah 3	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	89
5.1 Simpulan	89
5.2 Implikasi.....	90
5.2.1 Praktis.....	90
5.2.2 Akademis	90
5.2.3 Bagi Ilmu Komunikasi	91
5.3 Rekomendasi	91
5.3.1 Praktis.....	91
5.3.2 Akademis	92
5.3.3 Bagi Ilmu Komunikasi	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1 Kutipan Simbol Kekecewaan dalam relasi personal.....	57
Tabel 4.2 Kutipan Afirmasi dan Penerimaan Diri	60
Tabel 4.3 Kutipan Perjuangan Emosional dan <i>Healing</i>	63
Tabel 4.4 Kutipan Kolektivitas Emosi dan Solidaritas	67
Tabel 4.5 Kutipan Penerimaan Diri Secara Literal	70
Tabel 4.6 Kutipan Makna Kekecewaan dan Patah Hati.....	72
Tabel 4.7 Kutipan Penegasan Untuk Melanjutkan Hidup.....	74
Tabel 4.8 Kutipan Konotasi Tentang Penerimaan Diri Secara Mendalam	77
Tabel 4.9 Kutipan Pengalaman Kekecewaan dan Penyembuhan Batin.....	80
Tabel 4.10 Kutipan Konotasi Tentang Penerimaan Kehidupan yang Tidak Sempurna	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model <i>Encoding/Decoding</i> Stuart Hall.....	27
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian.....	39

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	97
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	98
Lampiran 3: Lembar Persetujuan Informan	99
Lampiran 4: Pedoman Wawancara	105
Lampiran 5: Hasil Reduksi Data	107
Lampiran 6: Hasil <i>Member Checking</i>	199
Lampiran 7: Dokumentasi Wawancara.....	201
Lampiran 8: Studi Dokumen.....	204

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis temuan pada Bab IV, pemaknaan khalayak terhadap lagu Tutar Batin karya Yura Yunita dapat dirangkum ke dalam empat tema utama:

1. Simbol Kekecewaan dalam Relasi Personal

Lirik-lirik seperti “kau anggap aku tak cukup” dimaknai sebagai representasi pengalaman kekecewaan, baik dalam hubungan romantis, pertemanan, maupun keluarga. Sebagian besar interpretasi bersifat *negotiated reading*, di mana pesan kekecewaan diterima namun disesuaikan dengan pengalaman pribadi masing-masing pendengar.

2. Afirmasi dan Penerimaan Diri

Ungkapan seperti “aku tak sempurna, tak perlu sempurna” dipandang sebagai ajakan untuk menerima diri apa adanya. Mayoritas pendengar berada pada posisi *dominant-hegemonic* atau *negotiated reading*, melihat pesan ini sebagai bentuk penguatan *self-acceptance*.

3. Perjuangan Emosional dan Proses *Healing*

Lagu menjadi media pelepasan emosi, pengikhlasan masa lalu, dan menemukan semangat baru. Nuansa musik dan lirik membantu pendengar memproses pengalaman emosional mereka, sekaligus memberi ruang untuk pemulihan psikologis.

4. Kolektivitas Emosi dan Solidaritas

Lagu ini menciptakan rasa kebersamaan di antara pendengar dengan pengalaman serupa, membangun empati kolektif dan solidaritas emosional. Posisi *dominant-hegemonic* menonjol pada pendengar yang melihat lagu sebagai simbol penyatuan perasaan.

Secara keseluruhan, “Tutur Batin” berfungsi sebagai sarana refleksi diri, media *healing*, penguatan *self-acceptance*, sekaligus membangun kesadaran kolektif.

5.2 Implikasi

5.2.1 Praktis

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia nyata, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan mental, dan penguatan komunitas. Lagu Tutur Batin terbukti mampu menjadi medium refleksi diri, pelepasan emosi, dan penguatan penerimaan diri. Dalam konteks pendidikan, pendidik dapat memanfaatkannya sebagai sarana literasi emosi, membantu siswa memahami dan mengelola perasaan mereka melalui diskusi lirik atau aktivitas kreatif berbasis musik. Dalam bidang konseling, lagu ini berpotensi menjadi alat terapi yang mendorong klien untuk mengekspresikan emosi terpendam dan memulai proses penyembuhan. Di ranah komunitas, karya musik seperti ini dapat mempererat solidaritas melalui kegiatan mendengarkan bersama atau *healing session* yang melibatkan partisipasi aktif anggota kelompok.

5.2.2 Akademis

Secara akademis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa musik populer tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga medium komunikasi yang memengaruhi konstruksi identitas, persepsi diri, dan hubungan sosial pendengarnya. Penelitian ini berkontribusi pada kajian komunikasi massa, khususnya teori resepsi khalayak dalam model *encoding/decoding*, dengan menunjukkan bagaimana posisi *dominant-hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional* muncul dalam penafsiran lagu. Selain itu, hasilnya membuka peluang kolaborasi lintas disiplin antara kajian musik, psikologi, sosiologi, dan pendidikan untuk mengembangkan pendekatan intervensi berbasis seni yang terstruktur dan berkelanjutan.

5.2.3 Bagi Ilmu Komunikasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa musik populer, khususnya lirik lagu yang mengangkat tema *self-acceptance* dan proses *healing*, berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif. Khalayak tidak bersikap pasif, melainkan aktif menafsirkan pesan yang disampaikan melalui lagu. Hal ini menegaskan bahwa praktik komunikasi harus mempertimbangkan keberagaman persepsi pendengar agar pesan dapat diterima secara luas dan berdampak positif.

Dalam konteks ini, implikasi bagi praktik komunikasi adalah bahwa pencipta konten, musisi, dan praktisi media harus menyusun pesan dengan memperhatikan cara khalayak membaca dan menafsirkan lirik, sehingga pesan dapat memfasilitasi refleksi diri, literasi emosional, dan penguatan identitas personal. Selain itu, komunitas digital dan *fanbase* dapat memanfaatkan musik sebagai medium untuk membangun empati, solidaritas, dan interaksi sosial yang sehat, terutama di kalangan generasi muda.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Praktis

Berdasarkan implikasi di atas, disarankan agar praktisi pendidikan dan konselor mulai mengintegrasikan musik bertema penerimaan diri dan *healing* ke dalam metode pengajaran atau terapi. Sesi *deep talk* berbasis lirik lagu dapat menjadi strategi efektif untuk mengajak individu mengurai pengalaman emosional mereka. Komunitas atau organisasi sosial juga dapat mengadakan program *healing through music*, di mana musik digunakan sebagai bahasa bersama untuk membangun empati dan saling mendukung. Lingkungan keluarga pun dapat memanfaatkan musik sebagai sarana komunikasi empatik, sehingga hubungan emosional antar anggota semakin kuat.

5.3.2 Akademis

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan adanya perluasan partisipan yang mencakup latar belakang usia, gender, dan budaya yang lebih beragam, sehingga dapat melihat variasi makna yang lebih luas. Peneliti juga dapat mengadopsi metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh data yang lebih kaya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif terkait pengaruh musik terhadap kesehatan mental. Selain itu, eksplorasi terhadap genre musik lain atau lagu-lagu dengan tema berbeda akan memberikan perbandingan yang bermanfaat bagi pengembangan teori dan praktik intervensi musik. Terakhir, kerja sama lintas disiplin di bidang seni, psikologi, dan pendidikan perlu diperkuat untuk merumuskan panduan praktis pemanfaatan musik sebagai media pemberdayaan psikologis.

5.3.3 Bagi Ilmu Komunikasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pencipta konten dan musisi memperhatikan cara pengemasan lirik agar pesan yang disampaikan mampu memotivasi refleksi diri dan mendorong penerimaan diri (*self-acceptance*) pada pendengar. Lirik yang dikemas secara komunikatif dan simbolik akan memperkuat keterlibatan audiens dan menciptakan resonansi emosional yang lebih dalam. Komunitas *fanbase* dapat menciptakan ruang diskusi, baik online maupun offline, untuk membahas makna lirik dan berbagi pengalaman, sehingga tercipta kohesi kelompok yang lebih kuat serta peningkatan literasi emosional dan kemampuan komunikasi interpersonal anggota. Selain itu, penelitian ini mendorong studi lanjutan yang membandingkan pemaknaan lirik di berbagai platform digital atau antar fanbase yang berbeda, serta mengadopsi pendekatan interdisipliner yang menggabungkan komunikasi, psikologi, dan studi media digital. Dengan demikian, rekomendasi ini tidak hanya bersifat praktis bagi musisi, praktisi media, dan komunitas, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan penelitian akademis yang lebih luas dan mendalam dalam konteks komunikasi musik dan literasi emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasuutari, P. (1999). *Rethinking the Media Audience*. London: Sage Publications.
- American Psychological Association. (2020). *Stress in America 2020: Generation Z*. Washington DC: APA.
- Anggraeni, S. (2023). Self-healing and Emotional Response to Music Lyrics. *Journal of Music Therapy and Psychology*, 7(1), 33–50.
- Aulia, M., Suwatno, & Santoso, B. (2018). Meningkatkan keterampilan komunikasi lisan melalui metode storytelling. *Manajerial*, 3(4), 110. <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- Bennett, A. (2009). “Heritage rock”: Rock music, representation and heritage discourse. *Poetics*, 37(5–6), 474–489. <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2009.09.006>
- Ekholm, O., Juel, K., & Bonde, L. O. (2016). Associations between daily musicking and health. *Public Health*, 136, 161–168.
- Frith, S. (1996). *Performing Rites: On the Value of Popular Music*. Harvard University Press.
- Hall, S. (1973). *Encoding and Decoding in the Television Discourse*. Birmingham: Centre for Cultural Studies.
- Hall, S. (1980). Encoding/Decoding. In *Culture, Media, Language* (pp. 128–138). Routledge.
- Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (n.d.). *Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies, 1972-79*.
- Hamdani, A. (2021). Analisis Resepsi Pendengar terhadap Lagu "Scars to Your Beautiful" oleh Alessia Cara. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia*, 19(1), 75–89.
- Hamdani, C., & Komunikasi, J. I. (n.d.). Analisis Resepsi Khalayak... (Charis Hamdani). *Analisis Resepsi Khalayak terhadap Lirik Lagu “Peradaban” Audience Reception Analysis of Song Lyrics “Peradaban”*. <https://thedisplay.net>
- Herlina, L., & Suwatno. (2018). Kecerdasan intelektual dan minat belajar sebagai determinan prestasi belajar siswa (Intellectual intelligence and interest in learning as a determinant to student achievement). *Jurnal Pendidikan*

- Manajemen Perkantoran, 3(2), 246-254.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11770>
- Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Encoding-Decoding Model in Music Media. *Media and Communication Research*, 15(2), 78–95.
- Hiscock, M. (2020). Reception Theory, New Humanism, and T. S. Eliot. *Classical Receptions Journal*, 12(3), 323–339. <https://doi.org/10.1093/crj/clz033>
- Holub, R. C. (1984). *Reception Theory: A Critical Introduction*. London: Methuen.
- Holub, R. C. (1984). *Reception theory: a critical introduction*. Methuen.
- Huppert, F. A. (2009). Psychological Well-being: Evidence Regarding its Causes and Consequences†. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 1(2), 137–164. <https://doi.org/10.1111/j.1758-0854.2009.01008.x>
- Jamalus. (2008). *Pengantar Seni Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses and gratifications research. *Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523.
- Kusuma, R., Hadi, F., & Sari, L. (2021). Interpretation of Song Lyrics in Indonesian Pop Culture. *Journal of Cultural Studies*, 8(3), 211–230.
- Lasswell, H. D. (1948). The Structure and Function of Communication in Society. In *The Communication of Ideas*. Institute for Religious and Social Studies.
- Luhung Prameswara, F. (2021). *Musik sebagai representasi perilaku konsumtif masyarakat urban*.
- Luhung Prameswara. (2021). *Musik dan Budaya Populer di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Matud, M. P., López-Curbelo, M., & Fortes, D. (2019). Gender and psychological well-being. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph16193531>
- McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- Moltmann-Wendel, E. (n.d.). *Self-Love and Self-Acceptance*.
- Nurwulandari, I., & Suwatno. (2017). Pengaruh komunikasi internal, pengembangan karir, dan penghargaan intrinsik terhadap keterikatan karyawan pada hotel berbintang di Kota Subang. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 8(2).

- Prameswari, D., & Santosa, E. (2023). Self-Acceptance in Music Consumption: A Qualitative Study. *Indonesian Journal of Psychology and Arts*, 12(1), 45–60.
- Pratiwi, A. R. (2020). Peran Musik Indie dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 45–59.
- Qxd, L.-P. (n.d.). *Social and Personal Identity*.
- Redondo Elvira, T., Ibáñez del Prado, C., & Cruzado, J. A. (2023). Psychological well-being in palliative care: A systematic review. *Omega (United States)*, 87(2), 377–400. <https://doi.org/10.1177/00302228211019203>
- Rizki, A., Santoso, R., & Putri, M. (2022). Audience Reception of Pop Music in Digital Platforms. *Journal of Music and Media Studies*, 10(2), 123–140.
- Rusli, Suwatno, Rasto, & Muhammad, I. (2023). Identifikasi gaya belajar siswa dan dampaknya terhadap hasil belajar: Analisis pada tingkat pendidikan menengah atas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 859–870. <http://jurnaledukasia.org>
- Saputra, M. (2021). Analisis Semiotika Lagu-lagu Karya Glenn Fredly. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(3), 301–315.
- Sari, P. R., Suwatno, & Santoso, B. (2023). Penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwatno, Prof. Dr., M.Si., & Arviana, N. (2023). *Komunikasi interpersonal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwatno, Prof. Dr., M.Si., (2017). *Komunikasi pemasaran kontekstual*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suwatno, Prof. Dr., M.Si., (2019). *Komunikasi organisasi kontemporer* (Cet. ke-2). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suwatno, Prof. Dr., M.Si., (2022). *Komunikasi di era COVID-19*. Jakarta: Bimedia Pustaka Utama.
- Suwatno, Prof. Dr., M.Si., (2024). *Dasar-dasar komunikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Syahputra, I. (2019). Pemaknaan Khalayak terhadap Lagu-lagu Iwan Fals. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 201–215.
- Taslih Amrullah, A., Alfian Khusyairi, J., & Dwi Riyanto, E. (2023). JSM (12)(1) *Jurnal Seni Musik: Audience Reception Analysis on the Phenomenon of*

“Nonsense” Lyrical Meaning of Asmalibrasi by Soegi Bornean.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/index>

Taslih Amrullah, et al. (2023). Analisis Lirik Lagu sebagai Media Penyampaian Pesan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 55–70.

Threatening Behavior. (2003). Music and Emotional Regulation. *Journal of Music Therapy*, 40(3), 234–250.

Thompson, J. B. (2014). *Media and Modernity: A Social Theory of the Media*. Cambridge: Polity Press.

Thompson, M. P. (2014). *Reception Theory and the Interpretation of Historical Meaning*.

Winefield, H. R., Gill, T. K., Taylor, A. W., & Pilkington, R. M. (2012). Psychological well-being and psychological distress: is it necessary to measure both? *Psychology of Well-Being: Theory, Research and Practice*, 2(1), 3. <https://doi.org/10.1186/2211-1522-2-3>

Williams, D. R. (2020). Social Media, Isolation, and Mental Health. *Harvard Public Health Review*, 8(2).